

PENGARUH PENERAPAN BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS

Oleh:

Dio Pratama¹

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,

Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: dp699448@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of environmental cost performance and environmental performance on profitability. The independent variables in this research are environmental costs and environmental performance. The dependent variable of this research is profitability as measured by return on assets (ROA). The research subjects used manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022. Sample selection used a purposive sampling method and took a sample of 40 companies. The data used is financial report data obtained by downloading from www.idx.co.id. Hypothesis testing uses multiple regression analysis. Data analysis used the IBM SPSS Statistics 25 application. The research results showed that environmental costs had no effect on ROA with a statistical significance value of $0.258 > 0.05$. Environmental performance influences ROA with a significance value of $0.001 < 0.05$. At the same time, the recovery component measured by environmental cost and environmental performance variables influences profitability.*

Keywords: *Environmental Costs, Environmental Performance, Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan dan kinerja lingkungan. Variabel terikat penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on assets (ROA)*. Subjek penelitian

PENGARUH PENERAPAN BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS

menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan mengambil sampel sebanyak 40 perusahaan. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang diperoleh dengan mengunduh dari www.idx.co.id. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi statistik sebesar $0,258 > 0,05$. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Pada saat yang sama, komponen pemulihan yang diukur dengan variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan mempengaruhi profitabilitas.

Kata kunci: Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas.

LATAR BELAKANG

Dengan berkembangnya dunia dan berkembangnya sistem perekonomian yang semakin sempurna, dunia usaha semakin termotivasi untuk meningkatkan keuntungan. Menurut Asjuwita & Agustin (2020), apabila suatu usaha dapat menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang ada maka dapat dikatakan sukses dan menguntungkan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu bidang yang menarik minat investor, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang layak dalam perekonomian Indonesia. Menurut Siregar dkk. (2019), berbagai isu terkait lingkungan seperti pemanasan global, eko-efisiensi, dan aktivitas industri lainnya berdampak langsung terhadap lingkungan. Akibat yang timbul dari munculnya permasalahan lingkungan hidup semakin beragam; Banyak dari permasalahan ini disebabkan oleh praktik perusahaan yang mengabaikan kelestarian lingkungan.

Perusahaan yang merusak lingkungan dengan menghasilkan limbah industri sangat memerlukan subsidi khusus untuk biaya pembuangannya. Menurut Diskominfosantik (2022), PT. Arab Saudi terletak di sebelah barat

Cikarang. Pelanggaran yang terjadi sebanyak 6 kali, semuanya terkait pengolahan limbah dan tidak ada dokumen teknis penyimpanan limbah B3.

Adanya kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi hijau merupakan solusi yang baik bagi perusahaan untuk merencanakan biaya lingkungan yang akan dikeluarkannya sebagai bentuk kinerja

lingkungan perusahaan untuk menjaga, mencegah dan menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup yang dapat timbul antara kegiatan bisnis di dunia dan lingkungan hidup di masyarakat.

Pengelolaan lingkungan hidup sebagai wujud kepedulian perusahaan merupakan isu penting bagi perusahaan manufaktur saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses produksi pada perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah. Jika limbah tidak ditangani dengan cara ini, dunia usaha akan berkontribusi terhadap lingkungan hanya dengan mencemari lingkungan. Mengingat konsekuensinya, hal ini memerlukan upaya pengelolaan yang cermat. Berdasarkan penjelasan tersebut, jika tata cara pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik maka dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi akibat yang ditimbulkan juga sangat penting.

Menurut Hamidi (2019), terungkap bahwa peralihan bisnis ke akuntansi ramah lingkungan merupakan langkah awal penyelesaian permasalahan lingkungan. Penerapan akuntansi hijau mendorong bisnis untuk mengurangi masalah lingkungan yang mereka hadapi.

Tujuan penerapan akuntansi hijau adalah untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan melakukan aktivitas lingkungan dari sudut pandang biaya, manfaat, atau dampak. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya. Kinerja lingkungan yang baik juga akan mendorong keterbukaan informasi yang baik.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah mengembangkan Program Evaluasi Kinerja Dunia Usaha (PROPER) yang dirancang untuk mengevaluasi pengelolaan lingkungan hidup dengan tujuan agar dunia usaha dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Penilaian kinerja yang diberikan meliputi lima kriteria, antara lain: kuning, hijau, biru, merah, dan hitam. Penerapan PROPER tentunya juga berdampak positif terhadap perlindungan masyarakat dan lingkungan, karena perusahaan harus menjaga komitmen terhadap kelestarian lingkungan agar terhindar dari pencemaran limbah industri.

Menurut informasi yang dipublikasikan oleh (Turah, 2023) PT. Malea dan PT. Toarco mendapat sertifikat merah bersih dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, PT Malea Energy merupakan perusahaan pembangkit listrik tenaga air

PENGARUH PENERAPAN BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS

(PLTA) yang beroperasi di Puru Lembang Rano Utara, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan PT Toarco merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan kopi. Perkebunan ini berlokasi di Padamaran, Kecamatan Buntao, Toraja Utara.

Adanya kasus ini dapat membuktikan bahwa kesadaran perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup masih sangat terbatas. Warna merah secara tepat mewakili ketidakpatuhan perusahaan dalam menerapkan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Perusahaan yang melakukan kegiatan lingkungan hidup dan mengungkapkan informasi lingkungan hidup akan membutuhkan modal yang besar. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan keuntungan yang tinggi untuk memberikan nilai kepada investor dan menjaga tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan hubungannya dengan masyarakat.

Profitabilitas sangat penting bagi pelaku usaha atau investor karena profitabilitas yang tinggi membawa sinyal positif bagi pelaku usaha dan investor untuk menanamkan modalnya. Dan pada penelitian ini indeks yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah return on assets (ROA), karena rasio ini membantu menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan manufaktur sangat banyak dan beragam. Industri dan skala bisnisnya sangat luas dibandingkan perusahaan lain, sehingga kami berharap penelitian ini dapat memberikan hasil yang akurat dan representatif bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani et al., (2019) menunjukkan bahwa. Akuntansi ramah lingkungan dan kinerja lingkungan mempunyai dampak positif terhadap laba, baik laba diukur dengan ROE maupun ROA. Dan penelitian Angelina & Nursasi (2021) menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sebelumnya berbanding terbalik dan menunjukkan bahwa di Indonesia, green akuntansi masih bersifat sukarela dalam laporan tahunan perusahaan dan belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, khususnya pendeskripsian atau gambaran fakta tentang suatu populasi secara sistematis dan akurat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dan dapat diunduh dari website <https://www.idx.co.id/id>. Periode penelitian yang dipilih adalah tahun 2019 hingga tahun 2022. Populasi yang dicakup dalam penelitian ini meliputi 191 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Besar sampel penelitian ini adalah 40 perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangannya secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Tabel 1. Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-4.391	.622		7.059	.000
	Biaya Lingkungan	-7.707	6.708	-.163	1.149	.258
	Proper	.737	.194	.539	.803	.001

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : data diolah (2023)

Hasil pengujian variabel biaya lingkungan menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,149 dan tingkat signifikansi sebesar 0,258. Dengan demikian dapat dihitung bahwa nilai t hitung < t tabel (-1,149 < 1,683) dan signifikansinya 0,258 > 0,05. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak mempengaruhi keuntungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kholmi & Nafiza (2022) bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap keuntungan. Namun hasil ini berbeda dengan hasil Chasbiandani dkk. (2019) mengungkapkan bahwa biaya lingkungan berdampak pada keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak dapat mempengaruhi

PENGARUH PENERAPAN BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS

keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu mengeluarkan biaya lingkungan yang lebih tinggi, seperti yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pelaku bisnis akan memandang biaya lingkungan sebagai biaya tambahan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang baik belum tentu sebanding dengan peningkatan keuntungan. Teori legitimasi berpendapat bahwa bisnis harus terus memastikan bahwa mereka telah beroperasi sesuai dengan norma-norma yang dipertahankan oleh masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka dapat diterima oleh pihak ketiga (legitimasi hukum).

Dengan adanya perusahaan yang dapat dianggap sah maka citra atau reputasi perusahaan akan baik di mata masyarakat sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan, salah satunya adalah biaya lingkungan hidup dalam upaya perusahaan untuk mendapatkan legalisasi. Namun hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa tambahan biaya lingkungan tidak serta merta mendorong perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Data biaya lingkungan dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori rendah.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Tabel 2. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.391	.622		-7.059	.000
	Biaya Lingkungan	-7.707	6.708	-.163	-1.149	.258
	Proper	.737	.194	.539	3.803	.001

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : data diolah (2023)

Hasil pengujian variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,803 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian dapat dihitung bahwa nilai t hitung > t tabel (3,803 > 1683) dan tingkat signifikansinya adalah 0,001 < 0,05. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliana & Hastuti (2020) yang menyatakan bahwa kinerja

lingkungan berpengaruh terhadap laba. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Damayanti & Astuti (2022) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kinerja lingkungan dengan mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dapat meningkatkan kesadaran lingkungan perusahaan dan secara tidak langsung menjadi nilai positif bagi pemangku kepentingan. Melalui penilaian kinerja lingkungan, kita dapat menunjukkan perusahaan mana yang berkontribusi dan peduli terhadap lingkungan. Perusahaan yang memperhatikan seluruh aspek bisnisnya akan berdampak pada nilai bisnisnya. Kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi bukti bahwa suatu perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan dalam jangka panjang, karena kinerja lingkungan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawabnya dan dapat terhindar dari permasalahan kerusakan lingkungan yang dapat mengakibatkan biaya yang besar bahkan penutupan operasional pekerjaan perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Tabel 3. Uji T

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.811	2	2.905	7.322	.002 ^b
	Residual	14.681	37	.397		
	Total	20.491	39			
a. Dependent Variable: LNY						
b. Predictors: (Constant), Proper, Biaya Lingkungan						

Sumber: data diolah (2023)

Hasil pengujian secara simultan variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menunjukkan nilai f hitung sebesar 7,322 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian dapat dihitung bahwa nilai f hitung > f tabel ($7,322 > 3,244$) dan tingkat signifikansinya adalah $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan mempengaruhi laba. Berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan kinerja lingkungan, sehingga konsumen memiliki pandangan yang baik terhadap citra perusahaannya, sehingga konsumen akan tertarik

PENGARUH PENERAPAN BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS

untuk melakukan pembelian ulang dan meningkatkan keuntungan perusahaan, dengan demikian keuntungan perusahaan akan meningkat, keuntungan perusahaan akan meningkat. ROA juga akan meningkat. Lebih lanjut, hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan berkaitan dengan teori pemangku kepentingan, yang berarti tidak ada perusahaan yang beroperasi semata-mata demi kepentingannya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel biaya lingkungan menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,149 dan tingkat signifikansi sebesar 0,258. Dengan demikian dapat dihitung bahwa nilai t hitung < t tabel ($-1,149 < 1,683$) dan signifikansinya $0,258 > 0,05$. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak mempengaruhi profitabilitas.
2. Hasil pengujian variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,803 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian dapat dihitung bahwa nilai t hitung > t tabel ($3,803 > 1,683$) dan tingkat signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Hasil pengujian secara simultan variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menunjukkan nilai f hitung sebesar 7,322 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian dapat dihitung bahwa nilai f hitung > f tabel ($7,322 > 3,244$) dan tingkat signifikansinya adalah $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*,

2(3), 3327–3345.

- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia . *Accounting and Financial Review (AFRe)*, 2(2), 126–132.
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (2), 116–125.
- Diskominfosantik. (2022, June 17). Ini Pelanggaran Pencemaran Lingkungan oleh PT. KSA di Cikarang Barat. [Bekasikab.Go.Id](https://www.bekasikab.go.id/).
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–36.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 142–154.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zam, Z. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Dharma Andalas: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 198–209.
- Yuliana, & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(10), 1568–1577.